Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lombok Timur

Muhammad Asroruddin
masrorudin9@gmail.com
IAI Qamaraul Huda Bagu Lombok Tengah

Abstrak

Penelitian ini menampilkan efektifitas pembelajaran Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan menggunakan Manajemen berbasis Sekolah. Dalam hal ini menggunakan sampel MIN 1 Lombok Timur dengan menggunakan analisis Kualitatif.

Penerapan ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan yaitu menigkatnya prestasi Akademik, Prestasi Non akademik dan kenaikan Rata-rata nilai Lulusan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Madrasah, Manajemen Berbasis Madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Hal ini bisa di rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar bagus, maka dapat di lihat kualitasnya. Berbeda

dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnyapun biasa-biasa saja.

Pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai makna dari pendidikan diatas walaupun tidak mudah untuk memenuhi semua komponen yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut, akan tetapi lembaga formal maupun nonformal

dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan peserta didik yang mempunyai kualitas yang di harapkan .

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas/keluwesan-keluwesan kepada madrasah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya.) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketercapaian mutu pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya.

Pendidikan madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun,. Kurikulum madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam, sedangkan SD hanya Pendidikan Agama Islam (PAI). “Kesejajaran itu

ditandai dengan jumlah jurusan dan kuantitas waktu belajar ilmu-ilmu umum di madrasah sama dengan sekolah"(*Ibid.,* hal.20)

B. LANDASAN TEORI

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan Manajemen". (Rusmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidika*n, Jurnal El-Herakah, UIIS-Malang, Edisi 59, Tahun XXIII, Maret-Juni 2003, Hal 15)

Terkait dengan kepemimpinan, didalam Al-Qur'an telah dijelaskan sbagaimana firman Allah QS. As Sajdah : 24 sebagai berikut :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : "Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami" (DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 32:24)

Sedangkan Gerungan menyatakan, bahwa setiap pemimpin, sekurang-kurangnya memiliki tiga ciri, yaitu :

> (1) penglihatan sosial, (2) kecakapan berfikir, (3) keseimbangan emosi. Sedangkan menurut J. Slikboer, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat (1) dalam bidang intelektual, (2) berkaitan dengan watak, (3) berhubungan dengan tugasnya sebagai pemimpin. Ciri-ciri lain yang berbeda dikemukakan oleh Ruslan Abdul ghani, bahwa pemimpin harus mempunyai kelebihan dalam hal (1) menggunakan pikiran, (2) rohani dan jasmani (Nanang

Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*,(Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004) Hal. 88-87)

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kepemimpinan pendidikan terkait dengan masalah kepala sekolah, menurut E. Mulyasa "Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat" (E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hal. 16)

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dlam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan. (Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 3)

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "management" yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Dari sini dapat diketahui bahwa Manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu

tujuan. Sedangkan kata Manajemen ditinjau dari segi terminology, para ahli dalam mengartikannya berbeda pendapat sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Mary Parker Follett yang dikutip oleh Muhammad Bukhori manjemen adalah "pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan atau tidak melakukan tugas-tugas sendiri. (Muhammad Bukori, Dkk, *Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2005), 1.)

Menurut Malayu S.P Hasibuan, mendefinisikan "Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu"

Sedangkan menurut Terry dalam bukunya "Principel Management" yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan "manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya" (*Ibid*, Hal, 3)

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematik, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. (*Ibid,* Hal. 19-20)

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. (Husaini Usman, *Manajemen Teori, op. cit.*, Hal.7)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakukan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di era otonomi seperti sekarang"(Ahmad Rozikun dan Namaduddin, *Manajemen Berbasis Madrasah (MBM),* (Jakarta: PT Lista Fariska Putra, 2008) Cet. Ke 1, Hal. 3). "Istilah manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *School Based Management,* istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan *relevansi* pendidikan

dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat" (E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosada Karya, 2006) Cet. Ke 2, Hal. 24)

MBM merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dan kelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritaas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. "MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baikyang memadai bagi peserta didik" ([1] *Ibid*, Hal. 24)

Implementasi MBM di Indonesia perlu di dukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan Madrasah yang menyangkut apek-aspek berikut;

1. "Iklim Madrsaha yang kondusif
2. Otonomi Madrasah
3. Kewajiban Madrasah
4. Kepemimpinan Madrasah yang demokratis dan professional
5. Revitalisasi partisipasi masyarakat dan orang tua" (*Ibid*, Hal. 21)

Intinya suatu Madrasah yang menerapka program MBM mempunyai beberapa ciri yang melekat, diantaranya adalah iklim Madrasah yang kondusif, Kedekatan pihak Madrasah dengan

Komite Madrasah atau masyarakat. Dengan kata lain setiap program yang dilakasanakan sekolah, wali murid atau masyarakat memberikan dukungan penuh atas terlaksananya program tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk membaca naskah dalam bentuk buku, majalah atau tulisan-tulisan lainnya yang diterbitkan secara umum yang berkenaan dengan penelitian kepemimpinan dan penerapan manajemen.

2. Wawancara

   Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide)* berupa daftar pokok-pokok pertanyaan yang harus tercakup oleh pewawancara selama wawancara berlangsung. Diperlukan fleksibilitas yang luas berkenaan dengan sikap, susunan dan bahasa pada saat pewawancara melakukan tugasnya. Pedoman wawancara terbagi menjadi dua yaitu, pertama ditujukkan kepada kunci informasi, yaitu Kepala Sekolah dan yang ke dua ditujukan kepada informan penunjang yaitu guru dan komite madrasah.

3. Pengamatan (Observasi)

   Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. “Tehnik ini memungkinkkan peneliti menarik

inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati". (Ibid, Hal. 154)

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mancari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moelong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2000), hal. 148).

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah "metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskipsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati"(*Ibid,* Hal. 3), sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu"(Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, op.cit, hal. 338) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup

banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, kemudian data itu dipilih antara yang penting dan tidak penting.

D. **Hasil Penelitian**

Kepala Madrasah sebagai ujung tombak dari organisasi madrasah, tanpa kepala roda organisasi madrasah tidak akan berjalan, dari sumber informasi yang penulis dapat, kepala MIN 1 Lombok Timur telah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah, oleh sebab itu penulis menggali lebih dalam tentang karakter kepala madrasah dan bagaimana langkah-langkah kepala madrasah dalam penerapan MBM di MIN MIN 1 Lombok Timur.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah oleh kepala MIN cukup bagus, dimana ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah yang menyampaikan bahwa Manajemen berbasis madrasah sebagai kebijakan nasional dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan Manajemen berbasis madrasah di madrasah setidaknya memperhatikan tahapan-tahapan sebelum menetapkan program dan kegiatan, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapi madrasah, yang tentunya didasarkan pada visi dan misi madrsah, karena program yang dilaksanakan pada esensinya penjabaran dari visi dan misi madrasah.

Hasil dari penerapan MBS bisa dibuktikan dengan prestasi Akademik maupun non akademik:

1. Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik

Tabel 2

Prestasis Siswa dalam Bidang Akademik

No	Juara	Tingkat	Jenis lomba	Tahun
1	III	KKMI	Olimpiade IPA	2012
2	II	KKMI	Olimpiade B. Inggris	2012
3	III	KKMI	Olimpiade Agama	2012
4	III	KKMI	Olimpiade B. Arab	2012
5	III	KKMI	Olimpiade Matematika	2012
6	III	KKMI	Olimpiade IPS	2012
7	I	MTs.N	TIK	2012
8	II	KKMI	Pidato B. Inggris	2012
9	H. III	Provinsi	Olimpiade Matematika	2012
10	I	KKMI	Bahasa Inggris	2013
11	I	KKMI	IPA	2013
12	III	KKMI	PKN	2013
13	I	MTs.N.	B. Inggris	2013
14	I	MTs.N.	TIK	2013
15	II	MTs.N.	IPA	2013
16	III	MTs,N.	B. Indonesia	2013
17	I	KKMI	B Inggris	2013
18	I	KKMI	IPA	2013
19	III	KKMI	PKN	2013

20	I	MTs.N.	B Inggris	2013
21	I	MTs.N.	TIK	2013
22	II	MTs.N.	IPA	2013
23	III	MTs.N.	Bahasa Indonesia	2013
24	I	KKMI	B Arab	2014
25	III	KKMI	Matematika	2014
26	III	KKMI	IPA	2014
27	III	KKMI	IPS	2014
28	III	KKMI	Bahasa Indonesia	2014

2. Prestasi Siswa dalam lomba Non Akademik :

Tabel 3

Prestasi Siswa dalam lomba Non Akademik

No	Juara	Tingkat	Jenis lomba	Tahun
1	H. I	Provinsi	Pildacil	2022
2	III	AKSIOMA Kab.	Tenis Meja Putri	2021
3	II	AKSIOMA Kab.	Tenis Meja Putri	2022
4	III	AKSIOMA Kab.	MTQ	2023
5	III	AKSIOMA Kab.	Pidato Bhs. Indonesia	2023
6	II	AKSIOMA Kab.	Tahfid Al-Qur'an putri	2021
7	I	AKSIOMA Kab.	Tahfid Al-Qur'an putra	2021
8	I	AKSIOMA Kab.	Kaligrafi putra	2022
9	I	AKSIOMA Kab.	Kaligrafi putri	2022
10	II	Olimpiade (KKMI)	Bahasa Indonesia	2023

3. Tabel Kelulusan Madrasah

Tabel

Prosentase Kelulusan Madrasah

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA YANG LULUS	JUMLAH SISWA YANG TIDAK LULUS	PROSENTASE	RATA-RATA
1	2017/2018	28	28	-	100%	7,74
2	2018/2019	17	17	-	100%	8,19
3	2020/2021	17	17	-	100%	7,45
4	2021/2022	21	21	-	100%	7,85
5	2022/2023	12	12	-	100%	7,78

Dari hasil wawancara dan tabel diatas bisa di kemukakan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) oleh kepala MIN dari tahun 2012 sampai saat ini bisa dikatakan berhasil, dari tahun 2004 s/d 2011 prestasi siswa/siswi MIN Banyubiru sangat rendah bahkan pada tahun 2006 sampai 2008 tidak ada dokumen siswa berprestasi, namun setelah diterapkan MBM pada tahun 2012 prestasi siswa-siswi MIN Banyubiru mulai tahun 2012 sampai sekarang meningkat drastis.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MIN Banyubiru dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan MBM bisa dikatakan berhasil, dari karakter kepemimpinannya, kepala MIN Banyubiru adalah seorang yang fleksibel, demokratis, bisa menciptakan suasana harmonis dalam lingkungan madrasah, serta komunikasi yang baik dengan wali murid/komite. Terbukti sejak diterapkannya MBM pada tahun 2012 sampai saat ini, prestasi madrasah dalam hal akademik maupun non akademik meningkat drastis. Keberhasilan penerapan MBM bukan berarti tidak ada kendala sama sekali,

walaupun masih ada beberapa kendala seperti kurang aktifnya komite dalam kegiatan madrasah, namun kendala itu bisa diatasi dengan komunikasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahanya, Mujamma' Al-Malik Fadh Li Thiba'at Mushaf Asy-Syarif Medinah Muanawwaroh Po.Box 6262 Kerajaan Saudi Arabiya, Tahun 1420.

Alwasilah.Chaedar, 2008. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya

Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bukori. Muhammad Dkk, 2005. *Azas-Azas Manajemen.* Yogyakarta: Aditya Media.

Damin. Sudarwan, Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Fattah. Nanang, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hasibuan, Malayu S.P. 1990. *Manajemen Dasar. Pengetian. Dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Mas Agung.

Jamaluddin.Zubaidi, 2005. *Profil Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Bagian Data dan Informasi Direktorat Jenderal Pendidikan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama

Mulyasa. E, 2003. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama

_____, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____, 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Rohani. Ahmad, Abu Ahmadi. 1991. *Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Rozikun. Ahmad, Namaduddin. 2008. *Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)*. Jakarta: Pt. Lista Fariska Putra

Nurkholis. 2008. *Manajemmen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Grasindo

Pidarta. Made, 2002. Jakarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Rineka Cipta.

Rusmianto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif Dalam Otonomi Pendidikan.* Jurnal El-Herakah. UIIS-Malang, Edisi 59. Tahun XXIII. Maret-Juni 2003

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sisdiknas

Usman. Husaini, 2006. *Manajemen Teori. Praktik Dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka

Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2012. Kepala Sekolah. Jurnal Pendidikan Sekolah. (online). (http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah. diakses. 09 November 2012)